

**KENDALA MAHASISWA SEMESTER II AKADEMI BAHASA ASING
BUMIGORA MATARAM DALAM PENERAPAN *MEDIA AUDIO VISUAL*
(*CD*) PADA MATA KULIAH *LISTENING COMPREHENSION***

Zainudin Abdussamad

Akademi Bahasa Asing (ABA) Bumigora Mataram
Jalan Ismail Marzuki – Karang Tapen Mataram
Telp (0370) 629761
zain_rbg@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa semester II ABA Bumigora Mataram dalam penerapan metode audio visual pada mata kuliah listening comprehension dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif yang dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari data kualitatif sebelum perlakuan diberikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa menemukan kesulitan dalam menemukan arti dari kosakata pada CD pembelajaran sehingga berdampak pada pemahaman mahasiswa akan isi cerita pada CD pembelajaran. Hal berbeda ditemukan setelah diberikannya perlakuan pada siklus I dan II. Hasil tes menunjukkan bahwa ditemukan peningkatan hasil belajar dan pemahaman akan isi cerita pada CD pembelajaran.

Kata kunci : masalah, media audio visual, *listening comprehension*

ABSTRACT

This study is aimed at finding out what problems were faced by ABA Bumigora's students when the audio visual method was applied at listening comprehension subject. This study applied qualitative approach and designed in the form of action based research. The result of the qualitative data before the treatment showed that the second semester students of ABA Bumigora found problems in finding the meaning of vocabularies and it had effect to understanding of the students to the story of the CD. It was quite different during the application of the method in cycle I and II. The data showed that most of the student's achievement test continuously increased.

Key words: problem, audio visual, listening comprehension

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting bagi manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, atau gagasan kepada orang lain. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin terarah dan semakin jelas pula jalan pikiran orang tersebut.

Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan lainnya. Keempat keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan.

Terkait dengan keempat keterampilan berbahasa di atas, menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting karena kemampuan menyimak berinteraksi dengan kemampuan-kemampuan bahasa yang lain. Disamping itu, keterampilan menyimak juga merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia dan kemudian diikuti oleh keterampilan lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis.

Tarigan (1983) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi,

serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Brown (1995) memaparkan bahwa, secara sistematis ada beberapa proses dalam kegiatan menyimak yaitu: Pada tahap awal proses menyimak, pendengar memproses *raw speech* dan menyimpan *image* darinya dalam *short term memory*. *Image* ini berisi frase, klausa, tanda-tanda baca, intonasi, dan pola-pola pembicaraan yang disimak, setelah itu pendengar menentukan tipe dalam setiap peristiwa pembicaraan yang sedang diproses dan mencari maksud serta tujuan pembicara dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis pembicaraan, konteks, dan isi. Setelah menemukan maksud dan tujuan pembicara, pendengar *me-recall* latar belakang informasi (melalui skema yang dimiliki) sesuai dengan konteks subjek masalah yang ada, lalu mencari arti literal dari pesan yang disimak dan kemudian menentukan arti yang dimaksud. Langkah selanjutnya setelah menentukan arti yang dimaksud, pendengar mempertimbangkan apakah informasi yang diterima harus disimpan di dalam memorinya atau ditunda. Langkah terakhir adalah pendengar menghapus bentuk pesan-pesan yang telah diterima.

Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi dalam hal ini menyimak dalam bahasa kedua, penyimak dituntut untuk mampu menginformasikan kembali pemahaman menyimak melalui keterampilan membaca atau menulis. Pengetahuan menyimak dalam pengajaran bahasa kedua terbagi atas situasi langsung sebuah percakapan, pidato, lagu, dan sebagainya, dan situasi tidak langsung seperti mendengarkan sebuah percakapan melalui kaset.

Mata kuliah *listening comprehension* atau menyimak merupakan mata kuliah yang khusus diberikan pada mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di Akademi Bahasa Asing Bumigora Mataram pada semester I dan semester II. Dalam mengikuti perkuliahan *listening comprehension*, khususnya pada semester I, mahasiswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan terutama dalam praktik menyimak dan kemudian menjelaskan kembali apa yang telah disimak. Hal ini tampak dari proses belajar mengajar di kelas, di mana setelah dosen menjelaskan kemudian memberikan pertanyaan kepada mahasiswa secara langsung, hanya sedikit sekali mahasiswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Di samping itu, dari hasil tes tertulis (nilai), ketika mahasiswa diputarakan sebuah cerita dari sebuah kaset kemudian mahasiswa diminta untuk mencari arti kata, sinonim (padanan kata) dan antonim (lawan kata) di mana isi pertanyaan dari lembar kerja terkait dengan isi cerita dalam kaset, hanya sedikit mahasiswa yang mampu mengisi lembar kerja yang telah disediakan dengan benar. Nilai tes yang diperoleh masih di bawah rata-rata. Adapun hasil yang kurang memuaskan ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya kosakata mahasiswa yang berdampak pada keempat aspek keterampilan berbahasa, metode pengajaran oleh dosen yang masih konvensional sehingga terkesan membosankan, kurangnya pemberdayaan media pembelajaran sehingga membuat mahasiswa kurang aktif dan kreatif, dan Kurangnya bahan ajar yang berdampak pada kurangnya motivasi pengajar untuk mengembangkan materi ajar.

Penggunaan media *audio visual* dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan minat, membangkitkan motivasi, dan merangsang kegiatan belajar

yang membawa pengaruh psikologis terhadap mahasiswa. Selain itu, penggunaan media *audio visual* juga dapat meningkatkan kemampuan apresiasi mahasiswa terhadap informasi yang mereka simak. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan menyimak adalah media *audio visual* berupa (CD) belajar. Melalui penggunaan media *audio visual* (CD), penguasaan kosakata bahasa Inggris mahasiswa akan semakin bertambah dan akan berdampak pada peningkatan aspek keterampilan berbahasa yang lain yaitu menulis dan berbicara.

Berdasarkan latar belakang kurangnya penguasaan kosakata dan kurangnya pemberdayaan media pembelajaran tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang kendala yang dihadapi oleh mahasiswa semester II Akademi Bahasa Asing (ABA) Bumigora Mataram dalam penerapan media audio visual pada mata kuliah listening comprehension.

Penelitian ini mencakup dua aspek kontribusi yang ingin dicapai yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun kontribusi teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Sedangkan kontribusi praktis dari penelitian ini adalah membantu dosen dalam mengatasi pembelajaran keterampilan menyimak sehingga memacu kegiatan belajar menyimak mahasiswa serta melatih mahasiswa untuk terampil dalam menyimak khususnya menyimak dalam bahasa Inggris yang berdampak pada peningkatan kosakata mahasiswa, pemahaman serta keterampilan berbahasa mahasiswa.

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan untuk pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui metode observasi kelas. Observasi dilakukan di laboratorium bahasa ABA Bumigora Mataram dengan Sumber data diperoleh dari subjek penelitian yaitu mahasiswa semester II Akademi Bahasa Asing (ABA) Bumigora Mataram yang terdiri dari 20 mahasiswa dalam satu kelas. Jumlah subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah mahasiswa dalam satu kelas dan berdasarkan daya tampung laboratorium yang hanya berkapasitas cukup untuk 20 mahasiswa. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada kurang lebih selama dua bulan yaitu dimulai pada minggu kedua bulan Mei 2012 dan berakhir pada minggu ketiga bulan Juli 2012. Pemilihan waktu disesuaikan dengan jam mata kuliah *Listening Comprehension* dengan tujuan agar lebih mudah untuk mengumpulkan mahasiswa sehingga berdampak pada efektifitas dan efisiensi waktu. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada kurang lebih selama dua bulan yaitu dimulai pada minggu kedua bulan Mei 2012 dan berakhir pada minggu ketiga bulan Juli 2012.

Pada saat proses belajar mengajar, mahasiswa diminta untuk menyaksikan tayangan percakapan dalam bahasa Inggris dari sebuah keping *CD* pembelajaran *Fun With English* seri *American Album* yang berjudul *Thanksgiving* penerbit PUSTEKOM. Setelah tayangan usai, mahasiswa harus mencari makna kata, sinonim dan antonim dari pada lembar kerja yang sudah disediakan dan kemudian menceritakan kembali apa yang sudah disaksikan dalam tayangan *CD* pembelajaran secara lisan. Pada saat proses penelitian berlangsung, dari hasil penelitian ditemukan

kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa pada saat penerapan media *audio visual* berlangsung. Dalam proses observasi kelas ini peneliti ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang maksimal adalah dengan menggunakan teknik perekaman dan teknik pencatatan. Pada saat penelitian berlangsung suara mahasiswa dan pengajar direkam melalui media *recorder* sehingga data dapat dianalisis secara seksama. Teknik pencatatan digunakan untuk mencatat kendala dan peningkatan yang dialami mahasiswa selama proses penelitian. Data dikumpulkan berdasarkan hasil tes awal, tes akhir I dan tes akhir II. Data yang terkumpul akan dibandingkan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada mahasiswa.

Penelitian ini menghasilkan data kualitatif yang diperoleh berdasarkan kendala-kendala dan peningkatan yang dihadapi oleh mahasiswa semester II akademi Bahasa Asing Bumigora Mataram dalam penerapan metode *audio visual* pada mata kuliah *listening comprehension*. Metode dan teknik Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode informal di mana data disajikan dalam bentuk analisis data dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

Pembahasan

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah kendala dalam menemukan makna kata. Kendala dalam menemukan makna kata oleh mahasiswa ini berdampak pada kurangnya pemahaman mahasiswa akan isi cerita pada CD pembelajaran.

Isi cerita pada *CD* pembelajaran menceritakan tentang sebuah keluarga di Amerika yang sedang menyambut datangnya hari *Thanksgiving* di mana pada hari ini biasanya keluarga di Amerika memiliki tradisi makan bersama dengan kerabat dan teman dekat. Pada setiap perayaan *Thanksgiving*, Ayah Robby memiliki kebiasaan membuat masakan dan kue spesial yaitu *apple pie*. Ketika akan membuat *apple pie* salah satu bahan yang diperlukan yaitu *cinnamon* habis dan Robby yang sedang menunggu telepon dari kekasihnya Alexandra diminta ayahnya untuk membelikan *cinnamon* di toko terdekat. Sekembali Robby dari toko, ia diberitahu oleh ibunya bahwa Alexandra menelponnya ketika Robby sedang keluar membeli *cinnamon*. Hal ini membuat dia kecewa dan menggerutu.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 10 kosakata yang disajikan dalam lembar kerja, mahasiswa hanya mampu menemukan 4 makna kata dengan benar, sementara 6 kosakata sisanya yaitu kosakata *upset*, *grouchy*, *absolutely*, *slam*, *cheer up*, dan kata *come on* merupakan kosakata sulit bagi mahasiswa sehingga mahasiswa kesulitan dalam menemukan makna kata, dari kosakata tersebut. Dari 20 (100%) mahasiswa, hanya 3 (15%) mahasiswa yang mampu menemukan makna kata

dari kosakata sulit di atas sedang sisanya 18 (90%) masih kesulitan dalam menemukan makna kosakata tersebut di atas. Kesulitan mahasiswa dalam menemukan makna kata di samping disebabkan oleh karena kosakata tersebut masih dianggap baru oleh mahasiswa juga disebabkan karena pada saat tes awal peneliti memutarakan *CD* pembelajaran hanya berupa *audio* saja dan tanpa diikuti oleh *visual* sehingga mahasiswa hanya meraba-raba isi cerita berdasarkan apa yang didengarkan. Kesulitan dalam menemukan makna dari kosakata tersebut berdampak pada pemahaman mahasiswa akan isi cerita pada *CD* pembelajaran sehingga tingkat pemahaman mahasiswa akan isi cerita pada tes awal berada pada level sangat kurang.

Pada tes akhir I ditemukan peningkatan yang dihasilkan oleh mahasiswa yang disebabkan oleh perlakuan pada siklus I. Adapun langkah-langkah perlakuan yang diberikan kepada mahasiswa pada siklus I adalah dengan memutarakan *CD* pembelajaran lengkap secara *audio visual*. Mahasiswa diminta menyaksikan tayangan dalam *CD* pembelajaran secara seksama sambil mencari makna kata yang sulit pada saat tes awal lalu kemudian mencari jawaban yang benar dari cerita yang ditayangkan pada *CD* pembelajaran. Pada siklus ini, Kosakata sulit seperti *upset*, *grouchy*, *absolutely*, *slam*, *cheer up*, dan makna kata *come on*, sudah mulai dikenal oleh sebagian mahasiswa. Berdasarkan tes akhir I ditemukan, dari 20 (100%) mahasiswa 11 (55%) mahasiswa sudah mampu menemukan makna kosakata sulit tersebut di atas sehingga hal ini berdampak pula pada tingkat pemahaman mahasiswa akan isi cerita pada *CD* pembelajaran. Pada siklus ini mahasiswa mulai mampu memahami isi cerita namun tingkat pemahaman mahasiswa masih berada pada level kurang.

Berbeda dengan hasil tes akhir II, ditemukan peningkatan yang signifikan yang dibuat oleh mahasiswa. Kendala dalam menemukan makna kata pada CD pembelajaran mulai berkurang yang disebabkan oleh perlakuan pada siklus I dan siklus II. Kosakata sulit seperti *upset, grouchy, absolutely, slam, cheer up*, dan makna kata *come on* sudah mulai dikenal oleh sebagian besar mahasiswa. Dari 20 (100%) mahasiswa 16 (80%) mahasiswa mampu menemukan makna kata sulit pada lembar kerja yang telah disediakan. Peningkatan ini berdampak pada peningkatan pemahaman mahasiswa akan isi cerita pada CD pembelajaran. Pada siklus ini sebagian besar mahasiswa sudah memahami isi cerita secara keseluruhan, sehingga tingkat pemahaman mahasiswa berada pada level baik.

Lebih jelas tentang hasil peningkatan belajar dari tes awal, tes akhir I, dan tes akhir II bisa dilihat pada diagram penguasaan kosakata mahasiswa berikut.

Diagram Jumlah Mahasiswa yang Menguasai Kosakata Sulit dalam CD Pembelajaran

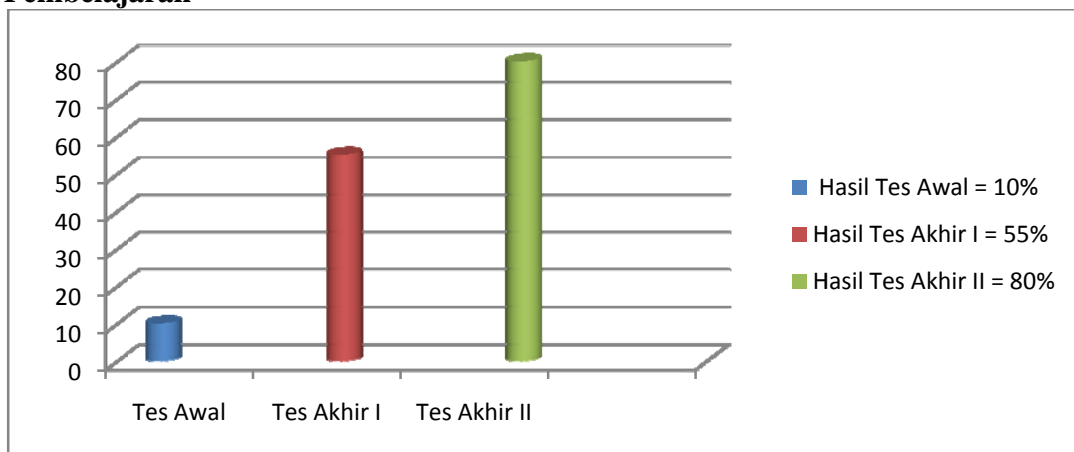


Diagram di atas menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa dalam penguasaan kosakata sulit yang merupakan kendala bagi mahasiswa dalam

pembelajaran *listening comprehension*. Ditemukan adanya peningkatan penguasaan kosakata oleh mahasiswa. Pada tes awal ditemukan hanya 10% mahasiswa yang mampu menemukan kosakata sulit dalam CD pembelajaran. Kemudian pada tes akhir I terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang mampu menguasai kosakata sulit dalam CD pembelajaran menjadi 55% dan pada tes akhir II peningkatan terjadi secara lebih signifikan menjadi 80%. Berdasarkan prosentase peningkatan jumlah mahasiswa yang mampu menjawab kosakata sulit yang merupakan kendala dalam penerapan media audio visual pada mata kuliah *listening comprehension* di atas, maka penelitian ini dianggap berhasil dan perlakuan dihentikan hanya sampai siklus II.

Simpulan

Kendala yang dihadapi oleh mahasiswa ABA Bumigora Mataram dalam penerapan metode belajar mengajar dengan menggunakan media *audio visual* yaitu kendala dalam menemukan makna kata sehingga hal ini berdampak pada pemahaman mahasiswa akan isi cerita pada CD pembelajaran. Kendala tersebut bisa diatasi setelah diberikannya perlakuan pada siklus I dan siklus II melalui penerapan *media audio visual*. Ditemukan peningkatan jumlah mahasiswa dalam penguasaan kosakata sulit yang merupakan kendala dalam penerapan *media audio visual* pada matakuliah *listening comprehension*.

Tes awal sebelum perlakuan diberikan menunjukkan jumlah mahasiswa yang menguasai kosakata sulit yang merupakan kendala dalam penerapan *media audio visual* pada mata kuliah *listening comprehension* adalah 10%. Hal berbeda ditemukan setelah diberikan perlakuan pada siklus I dan II. Ditemukan Peningkatan jumlah mahasiswa yang menguasai kosakata sulit pada tes akhir I yaitu 55% dan pada tes akhir II meningkat menjadi 80%. Berdasarkan peningkatan ini, maka penelitian ini dianggap berhasil dan perlakuan dihentikan pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa *media audio visual* efektif dalam membantu memecahkan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa semester II Akademi Bahasa Asing (ABA) Bumigora Mataram pada pembelajaran mata kuliah *listening comprehension*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, A., & Lynch, T. (1988). *Listening*. Oxford University Press.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Brown, G. & Yule, G. 1983. *Discourse analysis*. Cambridge, England: Cambridge University press.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran keterampilan berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Harmer, Jeremy, 1995. *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Sekolah Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Scarcella, R. C, & Oxford, R. L. 1992. *The tapestry of language learning*. Boston, MA: Heinle & Heinle.
- Smith, Mark K. dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Mirza Media Pustaka
- Sumardi, Mulyanto. 1992. *Berbagai pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur: 1983. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa

